

KONSEP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF HAMKA DALAM  
TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
MASYARAKAT MULTIKULTURAL

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) pada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

RAHMAD ASSIDIKKI

NIM: 11930213352

Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbar, MIS

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1444 H/2023 M



Dr. H. Ali Akbar, MIS  
Pembimbing Skripsi  
Rahmad Assidikki

Nama : Das  
Jumlah : 5 (lima) eksemplar  
Judul : Pengajuan Skripsi  
Atas Nama : **Rahmad Assidikki**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Rahmad Assidikki (NIM: 11930213352) yang berjudul: **KONSEP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP MASYARAKAT MULTIKULTURAL** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Juli 2023  
Pembimbing I,

  
**Dr. H. Ali Akbar, MIS**  
NIP. 19641217 199103 1 001



Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

Pembimbing Skripsi

Rahmad Assidikki

Nama :

(nama) eksemplar

Pengajuan Skripsi

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin

UN SUSKA RIAU

Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Rahmad Assidikki (NIM: 11930213352) yang berjudul: **KONSEP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP MASYARAKAT MULTIKULTURAL** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Juli 2023

Pembimbing II,

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

NIP. 19641217 199103 1 001

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Konsep Toleransi Beragama Perspektif Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Multikultural

Nama : Rahmad Assidikki

NIM : 11930213352

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Juli 2023

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

Penguji I/Ketua

Afridi Putra, S.Th.I., M.Hum

NIP. 9890420 201801 1 001

Penguji II/Sekretaris

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I

NIK. 130317043

**MENGETAHUI**

Penguji III

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag

NIP. 9820117 200912 2 006

Penguji IV

Muhammad Yasir, S.Th.I., MA

NIP. 19780106 200901 1 006

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Assidikki  
 NIM : 11930213352  
 Tempat/Tgl. Lahir : Payakumbuh 124 Juli 2001  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Konsep Toleransi Beragama Perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Bihar dan Relevansinya Terhadap masyarakat multikultural

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatanganlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 21 Juli 2023  
 Yang membuat pernyataan



Rahmad Assidikki  
 NIM : 11930213352

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu” (Ali bin Abi Thalib)



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah limpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“KONSEP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP MASYARAKAT MULTIKULTURAL”** dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta pembimbing skripsi dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS dan Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku pembimbing skripsi yang telah begitu banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda Dolni dan Ibunda Aisyah yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. begitu pula dengan Saudara Penulis Deni Mardinus, Novi Andri, dan Reno Septian yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan kebaikan pula.
8. Sahabat terbaik penulis Muhammad Agung, Yohan Isro Akbar, Muhammad Syahrul Reza, Asyraf Muhammad Akbar, M. Al-fath Syddiqy, Wendy Hermawan serta seluruh teman-teman kelas IAT C dan IAT D yang telah memberikan tunjuk ajar, doa dan dukungannya. Begitu pula dengan teman kos Faisal Hamidi yang telah sangat membantu segala keperluan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.





Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, 10 Juli 2023

Penulis,

Rahmad Assidikki  
NIM. 11930213352

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	DI		

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و — misalnya قول menjadi qawlun  
 Diftong (ay) = ي — misalnya خير menjadi khayrun

**C. Ta' Marbûthah (ة)**

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣālah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Konsep Toleransi Beragama Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Multikultural. Indonesia merupakan negara yang multikultural yaitu negara yang memiliki keberagaman dan berbagai macam budaya. Namun sayang, banyak terjadi konflik yang terjadi dalam keberagaman tersebut. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam Tafsir Al-Azhar dan bagaimana relevansi toleransi beragama dalam masyarakat multikultural. Penelitian dengan jenis *library research* menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan tafsir maudhu'i. Sumber data penelitian ini berasal dari kitab Tafsir Al-Azhar sebagai sumber primernya. Sedangkan sumber sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, ensiklopedia, dan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tafsir Al-Azhar toleransi beragama adalah kebebasan untuk memeluk agama apapun tanpa adanya paksaan, dan tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik, bergaul dengan cara yang baik dan berlaku adil dan jujur dengan golongan lain baik itu dari golongan Yahudi, Nasrani maupun musyrik, selagi mereka tidak memerangi dan memusuhi serta mengusir umat Islam dari kampung halaman mereka. Toleransi beragama diartikan dengan *samah* dan *tasamuh* berarti (kemuliaan) atau (lapang dada) dan (ramah suka memaafkan). Untuk menghadapi masyarakat yang multikultural diharapkan masyarakat memiliki sifat bertoleransi yaitu dengan cara tidak memaksakan kehendak dalam memeluk agama, berdakwah dengan cara yang baik, dan menolak ajakan yang buruk dengan cara yang baik pula. Supaya dapat kehidupan yang damai dan kehidupan yang tentram.

**Kata Kunci:** Toleransi Beragama, Buya Hamka, Masyarakat Multukultural.

## ABSTRACT

This thesis is entitled The Concept of Religious Tolerance from the Hamka Perspective in Al-Azhar Interpretation and Its Relevance to Multikultural Societies. Indonesia is a multikultural country, namely a country that has diversity and various cultures. But unfortunately, there are many conflicts that occur within this diversity. This research focuses on how the interpretation of verses about tolerance in Al-Azhar's interpretation and how the relevance of tolerance in a multikultural society. Research with the type of library research uses descriptive qualitative methods and maudhu'i interpretation approaches. The source of this research data comes from the book of Tafsir Al-Azhar as the primary source. While secondary sources come from books, journals, encyclopedias, and. The results of this study indicate that in the interpretation of Al-Azhar tolerance is the freedom to embrace any religion without coercion, and does not prohibit Muslims from doing good, associating in a good way and to act fairly and honestly with other groups, both Jews and Christians. and polytheists, as long as they do not fight and antagonize and expel Muslims from their hometowns. Tolerance is defined as samah and tasamuh means (glorious) or (broad) and (friendly, forgiving). To face a multikultural society, it is hoped that the community will have tolerance, namely by not forcing their will to embrace religion, preaching in a good way, and rejecting bad invitations in a good way. In order to have a peaceful life and a serene life.

**Keywords:** Religious Tolerance, Buya Hamka, Multikultural Society.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

عنوان هذه الرسالة مفهوم التسامح الديني من منظور حمكة في تفسير الأزهر وصلته بالمجتمعات متعددة الثقافات. إندونيسيا بلد متعدد الثقافات ، أي بلد لديه تنوع وثقافات مختلفة. لكن لسوء الحظ ، هناك العديد من الصراعات التي تحدث داخل هذا التنوع. يركز هذا البحث على كيفية تفسير آيات التسامح في تفسير الأزهر ومدى ارتباط التسامح في مجتمع متعدد الثقافات. يستخدم البحث مع نوع البحث المكتبي الأساليب الوصفية النوعية وأساليب التفسير الموضوعي. يأتي مصدر بيانات البحث من كتاب تفسير الأزهر كمصدر أولي. بينما تأتي المصادر الثانوية من الكتب والمجلات والموسوعات و. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التسامح في تفسير الأزهر هو رؤية اعتناق أي دين دون إكراه ، ولا يمنع المسلمين من فعل الخير ، والارتباط بطريقة جيدة ، والتصرف بعدل وأمانة مع الجماعات الأخرى ، على حد سواء. اليهود والنصارى والمشركون ، طالما أنهم لا يقاتلون ولا يستعدون ويطردون المسلمين من موطنهم. يُعرّف التسامح بأن سماح تعني (مجيد) أو (واسع) و (ودود متسامح). لمواجهة مجتمع متعدد الثقافات ، من المأمول أن يكون لدى المجتمع التسامح ، أي بعدم إجبارهم على اعتناق الدين ، والوعظ بطريقة جيدة ، ورفض الدعوات السيئة بطريقة جيدة. من أجل الحصول على حياة سلمية وهادئة.

الكلمات المفتاحية: التسامح ، بويها مكا ، المجتمع متعدد الثقافات

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>HALAMAN SAMBUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO .....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>المخلص .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
1. Toleransi Beragama.....	6
2. Masyarakat Multikultural .....	11
3. Biografi Hamka.....	13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Pustaka .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Sumber Data Penelitian .....	24
C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV PENAFSIRAN AYAT TOLERANSI BERAGAMA MENURUT TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL .....</b>	<b>26</b>
A. Penafsiran Al-Azhar Tentang Ayat-ayat Toleransi Beragama .....	26
B. Toleransi Beragama Menurut Buya Hamka dan Relevansinya dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>50</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu Negara yang multikultural yaitu Negara yang tersusun atas keberagaman dan berbagai macam budaya yang didalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, budaya, dan kebiasaan yang ditekankan pada saling menerima satu sama lain. Dalam hal ini masyarakat multikultural tidak bersifat homogen, namun memiliki karakteristik heterogen di mana pola hubungan sosial antar individu di masyarakat bersifat toleran dan harus menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai (*peace co-existence*) satu sama lain dengan perbedaan yang melekat pada tiap etnisitas sosial dan politiknya.<sup>1</sup> Salah satu bentuk multikultural adalah banyaknya agama yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Keragaman agama yang ada di Indonesia ini sangat berpotensi menimbulkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terjadi karena adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan teks-teks keagamaan sehingga timbul kesalahan persepsi terhadap agama lain. Bahkan ada sebagian yang sampai menggunakan teks-teks keagamaan sebagai alat pembenaran terhadap tindakan tidak benar mereka terhadap pemeluk agama lain karena adanya kepentingan-kepentingan tertentu di luar kepentingan agama.<sup>2</sup>

Selain hal itu, yang sering juga terjadi dalam tradisi beragama adalah adanya anggapan yang mengakar dalam diri para pemeluk agama bahwa merekalah satu-satunya agama yang dapat diterima dan dapat menuntunnya pada jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga dengan hal ini menimbulkan sikap tidak menghargai antar pemeluk agama bahkan sampai timbul sikap menistakan agama, seperti terjadinya sejumlah aksi anti-Islam dan pembakaran salinan Al-

<sup>1</sup> Ifa Nurhayati, Lina Agustina, "Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya", *Jurnal Akademika*, Volume 14, Nomor 1, (Juni 2020), hlm. 19-20.

<sup>2</sup> Muthmainnah, Ghazi Mubarak, "Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Quran Perspektif Buya Hamka Dan Thoifur Ali Wafa", *Jurnal Bayan Lin Naas*, Vol. 5, No. 1, (2021), hlm. 3.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an di kota Malmo, Swedia Selatan oleh kelompok fanatik Partai Sayap Kanan Garis Keras Denmark yang terjadi pada hari Jumat, 28 Agustus 2020.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, agama Islam sebagai agama yang sempurna di muka bumi ini telah memberikan contoh yang begitu nyata bagaimana kita kehidupan yang tidak mungkin hanya terdiri dari suku, agama, atau ras yang sama. Sebagaimana tercatat dalam sejarah penyebaran agama Islam, yang di mana nabi Muhammad SAW. pernah mengadakan sebuah perjanjian dengan minoritas Yahudi, dengan pengakuan hak kemerdekaan untuk memeluk dan menjalankan agamanya.<sup>4</sup>

Dalam QS. Al-Hujurat: 13 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”<sup>5</sup>

Sesuai dengan ayat di atas, bahwa manusia diciptakan dengan berbagai macam golongan, suku, ras, budaya dan bangsa yang berbeda-beda dalam rangka ta’aruf (saling kenal). Ta’aruf yang dipahami di sini tentu tidak berhenti pada makna kebahasaan saja yaitu “keadaan saling mengenal,” melainkan ditekankan kepada dampak turunannya yang lebih besar, yaitu saling mengenal kelebihan dan kekurangan masing-masing yang kemudian bisa saling bekerjasama, dan saling mengambil manfaat atau keuntungan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sikap toleransi sangat dibutuhkan untuk menghadapi perbedaan ini.

Menghadapi masyarakat yang multikultural ini, maka masyarakat Indonesia sangat memerlukan suatu penafsiran Al-Qur’an yang menitik beratkan kepada kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Penafsiran bercorak *adabi ijtima’i*

<sup>3</sup> Ibid., 3-4

<sup>4</sup> Muhammad Wahid Nur Tualeka, “Konsep Toleransi Beragama Menurut Buya Syafi’i Marif”, *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 1, (2018), hlm. 2.

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 755.

<sup>6</sup> Khoirul Bariyah, “Konsep Toleransi Beragama Perspektif Ahmad Musthafa Al-Maraghi (W. 1952 M) (Studi Ayat-Ayat Toleransi Dalam Tafsîr Al-Marâghî)”, *Skripsi Sarjana*, (Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur’an, 2020), hlm. 2.

merupakan penafsiran yang cocok untuk menjawab persoalan tersebut. Salah satu kitab tafsir yang menggunakan corak penafsiran tersebut adalah kitab Tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh seorang ulama asal Sumatera Barat bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang dikenal dengan nama HAMKA.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang **Konsep Toleransi Beragama Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Multikultural.**

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul terkait judul penelitian ini dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut:

1. Munculnya sikap intoleransi terhadap multikultural dimasyarakat.
2. Berkembang sikap egoisme di dalam bermasyarakat
3. Munculnya sikap rasisme, diskriminasi, ketidakadilan sosial
4. Masalah persaingan antar agama dan suku tertentu
5. Perpecahan antar kelompok karna perbedaan kepentingan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk meminimalisir kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Adapun kajian yang menjadi inti pembahasan pada skripsi ini adalah konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural. Dalam *Mu'jam mufahras li al-fazh Al-Qur'an* terdapat 19 ayat tentang toleransi beragama namun penelitian ini hanya menfokuskan kepada 4 ayat yaitu: QS Al-Baqarah [2]: 62, QS Al-Baqarah [2]: 256, QS An-Nahl [16]: 125, QS Al-Hujurat [49]: 13. Sebab keempat ayat tersebut memiliki hubungan bagaimana cara bertoleransi dengan benar.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi beragama dalam Tafsir Al-Azhar?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana toleransi beragama menurut Hamka dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat multikultural?

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam Tafsir Al-Azhar.
- b. Mengetahui toleransi beragama menurut Hamka dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat multikultural.

**2. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis menambah wawasan penulis tentang penafsiran ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam Tafsir Al-Azhar, dan di jadikan sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi mahasiswa sebagai sebuah sumber pengetahuan yang dapat di jadikan rujukan dalam berbagai hal atau sebagai pengetahuan tentang konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural.
3. Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai sebuah sumbangan pengetahuan untuk universitas yang dapat di jadikan rujukan penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen yang akan mengkaji tentang konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau  
**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I merupakan bab pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian. Selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, dengan menampilkan keresahan peneliti yang akan menjadi titik fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teoretis berisi kajian teori. Pada kajian teori, terdapat teori-teori relevan ditujukan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

BAB III berisi metode penelitian yang memuat jenis penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis menganalisis data yang dipakai dalam menyelesaikan skripsi ini.

BAB IV merupakan inti dari pembahasan penelitian ini. Dalam bab ini akan dimuat hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci penafsiran ayat-ayat toleransi berdasarkan penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Selain itu juga akan dijelaskan bagaimana karakteristik pluralisme dalam perspektif Buya Hamka dan implikasinya terhadap kasus kontemporer .

BAB V merupakan akhir dari penelitian ini. Dalam bab ini akan dimuat kesimpulan dari hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Selain itu akan dimuat saran kepada peneliti kemudian untuk mengisi kekosongan pembahasan terhadap tema atau topik yang masih berkaitan dengan pembahasan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Kajian Teori

#### 1. Toleransi Beragama

##### a. Pengertian Toleransi Beragama

Dalam KBBI toleransi memiliki makna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>7</sup> Secara etimologi, toleransi berasal dari bahasa latin, “tolerar” yang berarti menahan diri, bersikap sabar, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau agama.<sup>8</sup> Secara terminologi, toleransi adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan dimana antar sesama manusia saling menghargai dalam batas-batas yang digariskan oleh Islam.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksi sosial dimasyarakat. Dalam kehidupan sosial beragama, manusia tidak bisa menafikan adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri atau dengan kelompok lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan, dengan fakta demikian sudah seharusnya umat beragama berusaha untuk saling memunculkan kedamaian, ketentraman dalam bingkaitoleransi sehingga kestabilan sosial dan gesekan-gesekan ideologi antar umat berbeda agama tidak akan terjadi.<sup>10</sup>

Di dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan dari kata toleransi adalah *samah* atau *tasamuh* kata ini pada dasarnya berarti (kemuliaan) atau (lapang dada) dan (ramah suka memaafkan). Makna

<sup>7</sup> Diakses dilink <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/871-toleransi-dalam-perspektif-islam>, pada hari Minggu, Tanggal 2 Juli 2023, Jam 13:30.

<sup>8</sup> Muhammad Yasir, “Makna Toleransi dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. Xxii No.2, (Juli 2014), hlm. 171.

<sup>9</sup> Jamil, “Toleransi Dalam Islam”, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Volume 1, No 2, 2018, hlm. 241

<sup>10</sup> Mhd. Abror, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2020), hlm. 145

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini selanjutnya berkembang menjadi sikap lapang dada/terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Dengan demikian, berbeda dengan kata tolerance yang mengandung nuansa keterpaksaan, maka kata tasamuh memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap yang bersumber pada kemuliaan diri dan keikhlasan.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian toleransi beragama menurut para ahli adalah:

- a) Umar Hasyim, toleransi beragama adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>12</sup>
- b) Muhammad Yasir, menurutnya toleransi beragama adalah sikap terbuka terhadap perbedaan yang melibatkan saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada di masing-masing pihak. Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan prioritasnya serta keanekaragaman tidak diposisikan sebagai ancaman namun justru sebagai peluang untuk saling bersinergi secara positif. Contohnya yaitu pada kejadian Piagam Madinah yang menolak mentah-mentah tuduhan intoleran yang disampaikan para musuh Islam. Piagam Madinah berisi penegasan tentang kesetaraan fungsi dan kedudukan serta persamaan hak maupun kewajiban antara umat Islam dengan umat-umat selain Islam yang berada di Madinah.<sup>13</sup>
- c) Dalam buku “Akidah Islam” (Beragama secara dewasa), Ahmad Azhar Basyir, menyatakan bahwa toleransi beragama dalam Islam bukan dengan cara mengidentikan bahwa semua agama sama, yaitu sama-sama

<sup>11</sup> Subur Wijaya, Ahmad Luthfi Zainuddin, “Konsep Toleransi Perspektif Para Pakar Dan Mufasir”, Jurnal HIKAMI : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 1 No. 2, (Desember 2020), hlm. 22.

<sup>12</sup> Muhammad Abdul Rokhim, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mufassir Indonesia”, *Skripsi Sarjana*, (Semarang: Jurusan Tafsir Hadis, 2016), hlm. 10.

<sup>13</sup> Husnul Hotimah, “Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Sayyid Quthb dan Rasyid Ridha Dalam Qs. Al-An’am [6]: 108”, *Skripsi Sarjana*, (Mataram: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2022), hlm. 18.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajarkan kebaikan. Islam secara tegas memberikan penjelasan bahwasanya agama yang benar hanyalah agama Islam, namun Islam juga memberikan kewajiban kepada setiap penganutnya untuk hormat dan menghargai terhadap keyakinan agama lain, serta berbuat baik dan adil terhadap penganut agama lain.<sup>14</sup>

**b. Macam-Macam Toleransi Beragama****1. Toleransi Terhadap Sesama Agama**

Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.<sup>15</sup>

**2. Toleransi Terhadap Non-Muslim**

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut said Agil Al-Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.<sup>16</sup> Yusuf al-Qardawi menyebutkan ada empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-Muslim, yaitu:

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 19.

<sup>15</sup> Dewi Anggraeni, Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol. 14, No. 1, (2018), hlm. 66

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 67

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Keyakinan terhadap kemuliaan manusia apapun agamanya, kebangsaannya dan kerukunannya.
- b. Perbedaan bahwa manusia dalam agama dan keyakinan merupakan suatu kenyataan yang telah dikehendaki Allah SWT untuk mereka memilih iman dan kufur.
- c. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran seseorang atau menghakimi sesatnya seseorang, hanya Allah SWT sajalah yang menghakiminya nanti.
- d. Keyakinan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti yang mulia meskipun kepada orang musyrik.<sup>17</sup>

### c. Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an

- 1) Nilai-nilai yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>18</sup>

*Pertama*, nilai kesatuan, dapat dilihat dari lafadz “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan...”. Dari lafadz tersebut dijelaskan bahwa seluruh manusia merupakan satu kesatuan, yaitu dalam hal penciptaan dan asal-usul manusia. Asal-usul manusia tersebut menerangkan bahwa tidak pantas manusia merasa bangga dan merasa lebih tinggi dari manusia lainnya, hal tersebut dikarenakan semua manusia berasal dari satu keturunan yaitu Adam dan Hawa.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Subur Wijaya, Ahmad Luthfi Zainuddin, “Konsep...”, hlm. 22-23.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 755.

<sup>19</sup> Husnul Hotimah, “Toleransi...”, hlm. 25-26.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kedua*, nilai pluralisme, Nilai pluralisme ini dapat dilihat dalam lafadz “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku....”. Dari lafadz ini dapat diketahui bahwa, Al-Qur’an mengakui adanya keberagaman dan pluralisme dalam kehidupan manusia. Setelah Allah SWT menciptakan seorang laki-laki dan perempuan, kemudian membangun ikatan kelompok kecil (keluarga), dari ikatan kecil tersebut lahirlah berbagai macam golongan, suku, bangsa, bahasa, etnis yang nantinya akan menimbulkan adat istiadat, berbagai macam jenis budaya, agama dan lain sebagainya. Sehingga akan ada ikatan yang lebih besar yaitu berbangsa-bangsa dan pada akhirnya akan terbentuk negara-negara.<sup>20</sup>

*Ketiga*, nilai saling memahami, adanya nilai saling memahami ini terdapat dalam lafadz “supaya kamu saling kenal-mengenal”. Melalui lafadz ini, dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan umat manusia harus ada timbal balik antara satu sama lain yaitu saling mengenal dan memahami. Dengan saling mengenal dari berbagai golongan, maka akan terjadi pertukaran ide, adat istiadat, pendapat, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Dalam bahasa Arab, saling mengenal diartikan sebagai *ta’arufu*. Dengan adanya *ta’arufu*, maka segala bentuk perbedaan mulai dari perbedaan adat istiadat, kebudayaan, bahasa, agama dan sebagainya akan menjadi sebuah peluang untuk membangun peradaban yang lebih maju.

*Keempat*, nilai persamaan derajat, terdapat dalam lafadz “Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling taqwa diantara kamu”. Dari lafadz tersebut menjelaskan bahwa derajat manusia sama disisi Allah SWT. Tidak ada pembeda antara golongan satu dengan golongan lainnya, tidak ada perbedaan derajat antara si kaya dengan si miskin, tidak bedanya antara warna kulit satu dengan kulit lainnya. Karena pada dasarnya yang

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 26.



membedakan derajat manusia disisi Allah SWT adalah ketakwaan, bukan hal-hal yang bersifat duniawi.<sup>21</sup>

2) Nilai-nilai yang terdapat dalam QS. Al-Kafirun: 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”<sup>22</sup>

Hal paling utama yang diajarkan oleh Islam ialah menolak segala bentuk sinkretisme. Dalam ayat tersebut menjelaskan penolakan sekaligus penegasan sikap umat Islam terhadap orang-orang kafir dan musyrik bahwa nabi Muhammad SAW dan seluruh kaum Muslimin tidak akan menyembah apa yang disembah oleh orang-orang kafir.<sup>23</sup>

Makna dari ayat ini berarti, setiap orang di perkenankan untuk menerapkan atau mengamalkan setiap ajaran yang di peroleh dari masing-masing ajaran agamanya, dengan aturan-aturan yang sudah ada, tanpa mengganggu hak dan kenyamanan agama lainnya. Dalam ayat ini menegaskan bahwa agama Islam menerima (mengiktiraf) dan menganggap adanya agama-agama selainnya di dunia ini sebagai sunnatullah.<sup>24</sup>

2. Masyarakat Multikultural

a. Pengertian Masyarakat Multikultural

Masyarakat dalam KBBI diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dengan kata lain, suatu masyarakat bisa berupa suatu golongan etnisitas, tetapi bisa juga terdiri dari orang-orang yang memiliki identitas lain yang sama. Sedangkan Multikultural dalam KBBI yaitu keberagaman budaya.

Kata Multikultural adalah gabungan dari dua kata yakni ‘multi’ dan ‘kultural’. Secara umum kata ‘multi’ diartikan sebagai suatu yang jamak.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 27

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>24</sup> Mufidatul Bariyah, “Ayat Toleransi Dalam Al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi”, *Jurnal Al-Mada*, Volume 2, Nomor 2, (2019), hlm. 37

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kata ‘kultural’ berasal dari bahasa Inggris dari kata culture yang padanan kata dalam bahasa Indonesia ialah budaya. Budaya berasal dari bahasa Sanskerta, merupakan gabungan kata dari ‘budhi’ dan ‘daya’ yang berarti budi atau akal. Budaya menurut P.J. Zoetmulder sebagaimana yang dikutip oleh Koentjaraningrat adalah segala hasil dari segala cipta karsa dan rasa.<sup>25</sup>

Masyarakat multikultural adalah suatu kondisi masyarakat yang majemuk yang telah tercapai sebuah keteraturan dan keharmonisan dalam masyarakat. Pada masyarakat ini, dengan banyaknya diferensiasi sosial masyarakat tercipta suatu keharmonisan, saling menghargai, kesederajatan dan mempunyai kesadaran tanggung jawab sebagai satu kesatuan.<sup>26</sup>

Pada dasarnya suatu masyarakat dikatakan multikultural jika dalam masyarakat tersebut memiliki keanekaragaman dan perbedaan. Keragaman dan perbedaan yang dimaksud antara lain, keragaman struktur budaya yang berakar pada perbedaan standar nilai yang berbeda-beda, keragaman ras, suku, dan agama, keragaman ciri-ciri fisik seperti warna kulit, rambut, raut muka, postur tubuh, dan lain-lain, serta keragaman kelompok sosial dalam masyarakat. Selain itu, masyarakat Multikultural dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Pengakuan terhadap berbagai perbedaan dan kompleksitas kehidupan dalam masyarakat.
- b) Perlakuan yang sama terhadap berbagai komunitas dan budaya, baik yang mayoritas maupun minoritas.
- c) Kesederajatan kedudukan dalam berbagai keanekaragaman dan perbedaan, baik secara individu ataupun kelompok serta budaya.
- d) Penghargaan yang tinggi terhadap hak-hak asasi manusia dan saling menghormati dalam perbedaan.

<sup>25</sup>Rizal Mubit, “Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Episteme*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2016), hlm. 166.

<sup>26</sup> Saddam, dkk, “Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural”, *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (December 2020), hlm. 140.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Unsur kebersamaan, kerja sama, dan hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan.<sup>27</sup>

### 3. Biografi Hamka

Sebelum mengetahui bagaimana tinjauan umum dari tafsir Buya Hamka, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu bagaimana biografi beliau,

#### a. Biografi

Hamka yang memiliki nama asli Haji Abdul Malik Karim Amrullah, lahir pada tanggal 16 Februari 1908 di Minangkabau, di desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, di tepian danau Maninjau, Luhak Agam, Sumatera Barat. Nama kecilnya adalah Abdul Malik. Namanya adalah Haji Abdul Karim yang berasal dari ayahnya. Sedangkan Amrullah adalah nama dari kakeknya, Syeikh Muhammad Amrullah.<sup>28</sup>

Saat muda, ayah Hamka disebut Muhammad Rasul, atau Haji Rasul. Setelah menjadi haji, dia mengganti namanya dengan Abdul Karim dan kemudian menambahkan gelar “Tuanku”. Dia adalah salah satu tokoh yang mendorong pembaharuan Islam (tajdid) di Minangkabau. Haji Rasul adalah anak dari Syeikh Muhammad Amrullah, seorang ulama terkemuka di Nagari Sungai Batang, yang kemudian menjadi Nagari Danau.

Hamka tinggal di kampung bersama ayah dan ibunya saat dia masih kecil. Dia sangat disayangi oleh Haji Rasul karena, sebagai anak lelaki tertua, Hamka berfungsi sebagai pusat untuk mempertahankan kepemimpinan umat. Namun, pendekatan dakwah Syeikh Abdul Karim, yang seringkali keras dan tidak kenal kompromi, terbawa dalam pengajaran anak-anaknya. Hal itu tampaknya tidak menarik hati Hamka. Ia tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa pemberontak.

<sup>27</sup> Ketut Gunawan, Yohanes Rante, “Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikultural di Indonesia”, *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.2, No. 2, (Oktober 2011), hlm. 217.

<sup>28</sup> Hidayah Pratami, “Karakteristik Dakwah Buya Hamka”, *Skripsi Sarjana*, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri, 2020), hlm. 21



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di zaman hebat pertentangan kaum muda dan kaum tua di Minangkabau 1908 Masehi atau 1325 Hijriah itulah Abdul Malik (nama Buya Hamka) lahir. Dan, seketika gerakan kaum muda itu menerbitkan majalah Al Munir pada April 1911, Abdul Malik saat itu baru berusia 3 tahun. Karena lahir di era pergerakan tersebutlah, sejak kecil dia sudah terbiasa mendengar perdebatan-perdebatan yang sengit antara kaum muda dan kaum tua tentang paham-paham agama. Dan pada 1918, tatkala Abdul Malik sudah berusia 10 tahun ayahnya mendirikan pondok pesantren di Padang Panjang yang bernama “Sumatera Thawalib”. Sejak itu Abdul Malik menyaksikan kegiatan ayahnya dalam menyebarkan paham dan keyakinannya.<sup>29</sup>

Pembaharuan Islam menjadi perdebatan utama di Mekah dan Madinah selama abad ke-19. Perkembangan ini meluas ke Ranah Minang, yang dibawa oleh banyak ulama dari negara-negara Melayu yang mengkaji ilmu agama secara langsung di pusatnya, Mekah. Keadaan ini mengancam posisi adat dan thareqat yang telah ada di Sumatera Barat sejak abad ke-18, setelah Pagarruyung menjadi pusat teladan. Pada saat-saat itulah Abdul Malik memulai perjalanannya ke dunia ilmu pengetahuan, atau agama.

Dia menyaksikan bagaimana arkeologi pengetahuan terbelah. Sisa-sisa Islam thareqat menghadapi perdebatan baru tentang pembaharuan Islam. Karena fakta bahwa pelaku-pelaku penting dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara, khususnya Sumatera Barat, adalah kakek dan ayah kandung Abdul Malik, keadaan ini berdampak besar pada pertumbuhan pribadinya. Abdul Malik terdorong untuk melampaui dunia kakek dan ayahnya.

Meskipun tidak menerima pendidikan formal sama sekali, antara 1916 dan 1923 ia belajar agama di Sekolah Diniyah di Parabek dan kemudian belajar di Sumatera Thawalib di Padang Panjang, yang didirikan oleh murid-murid ayahnya, Abdul Malik tampak sangat cerdas secara

<sup>29</sup> Moh. Rivaldi Abdul, dkk, “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka”, *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, Volume 1. Nomor 1. (Februari 2020), hlm. 81

alami. Kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Arab, Latin, dan Jawi di atas rata-rata. Dipengaruhi oleh keberjarakan dengan ayah dan norma-norma perantauan Minangkabau, Abdul Malik memutuskan untuk mengembara untuk menemukan jati dirinya.

Memasuki abad ke-20, gerakan politik dan keagamaan di pulau Jawa mulai muncul, seperti Sarekat Islam yang dipimpin oleh Haji Omar Said Tjokroaminoto. Selain itu, Muhammadiyah, yang didirikan di Yogyakarta oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, memiliki aliran yang selaras dengan pemikiran Haji Rasul. Selain itu, gerakan-gerakan nasionalis juga mulai muncul, semua dengan tujuan mendapatkan kemerdekaan Indonesia di bawah pemerintahan Soekarno. Alimin, Tan Malaka, dan lainnya memulai aliran komunis juga di Jawa.

Khalayak di Minangkabau juga telah mendengar tentang kebangkitan partai politik itu. Ini sangat mendorong Abdul Malik pada tahun 1924 untuk merantau ke Jawa dengan Yogyakarta. Pada tahun 1925, ia kembali ke Minang. Ia telah menjadi ulama muda yang dihormati meskipun masih berusia 17 tahun. Dia terpikat dengan seni dakwah di atas panggung ketika dia bertemu dengan orator hebat di Jawa. Karena itu, dia mendirikan kursus pidato untuk orang-orang seusianya.

Abdul Malik dengan rajin mencatat dan menguraikan pidato kawan-kawannya. Buku-buku ini kemudian diterbitkan. Dia sendiri yang mengedit buku Khatib al-Ummah, yang merupakan karya pertama Abdul Malik sebagai penulis. Haji Rasul sangat gembira melihat perkembangan buah hatinya yang demikian luar biasa dalam tulis menulis dan pidato. Namun, sesuai dengan kebiasaannya, kritik yang tajam muncul, “Pidato-pidato saja adalah percuma, isi dahulu dengan pengetahuan, barulah ada arti dan manfaatnya pidato-pidatomu itu.”

Pada tahun 1927, setelah dua tahun tinggal di kampung halaman, Abdul Malik pergi untuk menunaikan ibadah haji tanpa pamit kepada ayahnya dan belajar Islam dari ulama-ulama yang hadir. Dia menanggapi kritik ayahnya dengan kabur dari rumah. Dia kemudian mengirim surat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada ayahnya dari Mekah, mengumumkan bahwa dia telah melakukan haji. Abdul Malik sempat bekerja di perusahaan percetakan penerbitan Tuan Hamid di Mekah. Tuan Hamid adalah putra Majid Kurdi, mertua ayahnya, guru besar ayahnya, Syeikh Ahmad Khatib Minangkabauwi, Imam dan Khatib Masjidil Haram. Hamka selesai membangun sebuah rumah di bilangan Kebayoran Baru pada tahun 1956.

Di depan rumah terdapat sebuah lapangan luas yang disediakan pemerintah untuk membangun sebuah masjid agung. Hamka sangat gembira dengan rencana pembangunan masjid agung karena dia percaya bahwa mendidik anak-anak tentang kehidupan Islam akan lebih mudah jika masjid berada di depan rumah. Dua tahun kemudian, Hamka mengalami peristiwa penting dalam hidupnya: dia diundang ke seminar Islam di Universitas Punjab di Lahore, Pakistan. Ini adalah tempat Hamka bertemu dengan Dr. Muhammad al-Bahay, seorang pemikir Islam terkemuka.

Setelah mengikuti seminar, Hamka pergi ke Mesir atas undangan Mu'tamar Islam; Sekretaris Jenderalnya adalah Sayid Anwar Sadat, yang juga merupakan salah satu perwira anggota "Dewan Revolusi Mesir" bersama Presiden Jamal Abdel Nasser. Kunjungan Presiden Soekarno ke Mesir bertepatan dengan lawatan Hamka. Akibatnya, Saiyid Ali Fahmi al-Amrousi juga berada di negerinya.

Maka, terjadilah kesepakatan antara Mu'tamar Islamy dan al-Syubba al-Muslimun dari Universitas Al-Azhar untuk mengundang Hamka untuk berbicara di suatu muhadarah (ceramah) di gedung al-Syubba al-Muslimun. Tujuannya adalah untuk memberi tahu masyarakat akademisi dan pergerakan di Mesir tentang pandangan hidup Hamka. Universitas Al-Azhar, melalui Syeikh Mahmoud Syaltout, kemudian memberikan apresiasi yang sangat tinggi atas pemahaman dan pendalaman pemikiran Muhammad Abduh. Setelah mengikuti kuliah umum di Mesir, Buya Hamka pergi ke Saudi Arabia. Di sana, Universitas Al-Azhar memberikan gelar ilmiah tertinggi kepadanya, gelar Ustadzzyyah Fakhriyah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*Doctor Honoris Causa*), yang merupakan penghargaan kehormatan akademis pertama yang diberikan oleh institusi kepada orang yang dianggap layak menerimanya. Hamka adalah orang pertama yang diberikan gelar Doktor dari Universitas Al-Azhar di Kairo. Ini adalah titik kuat dalam sejarah perjuangan Hamka.

#### b. Karya-karya Hamka

Sebagai seorang yang berpikiran maju, Hamka tidak hanya merefleksikan kemerdekaan melalui berbagai mimbar dalam cerama agama, tetapi ia juga menuangkannya dalam berbagai macam karyanya berbentuk tulisan. Orientasi pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir. Sebagai penulis yang sangat produktif, Hamka menulis puluhan buku yang tidak kurang dari 103 buku.<sup>30</sup> Beberapa diantara karya-karyanya adalah:

- Di bawah Lindungan Ka'bah
- Lembaga Hidup
- Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck
- Falsafah Hidup
- Tasawuf yang berkembang dan meng murnikan sejarah umat Islam
- Revolusi Ideologi dan keadilan Sosial
- Merantau ke Deli
- Tasawuf Modern
- Ayahku
- Lembaga Budi
- Islam dan Adat Minangkabau
- Sejarah Umat Islam, Jilid I-IV
- Studi Islam
- Kenangan-kenangan Hidup (4 series, Hamka autobiography)

<sup>30</sup> Muhammad Nurhamdi Prasetya, "*Bala' Dalam Alquran Menurut Tafsir Al Azhar Karya Bala' Hamka*", *Skripsi Sarjana*, (Medan, Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018), hlm. 28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari karya nya itu semua didapatkan secara otodidak tanpa pembelajaran maupun kursus tertentu dari seorang guru, hanya dengan kemauan dan cita-cita besarlah yang menjadi andalan serta modal utama Buya Hamka. Sungguh, sangat jarang didapatkan orang seperti itu zaman sekarang. Ulama yang berdakwah dengan lisan dan tulisan, dan keduanya itu dapat Buya Hamka jalankan secara bersamaan.

## c. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Al-Azhar

Tafsir Hamka pertama kali disampaikan kepada jama'ah masjid Al-Azhar di Kebayoran Baru, Jakarta, dalam kuliah subuh. Syaikh Mahmud Syalthuth memberi nama ini karena serupa dengan nama masjid yang didirikan di tanah halamannya, Kebayoran Baru.

Penafsiran Hamka dimulai dengan Juz XV Surah Al-Kahfi. Penjelasan pertama Hamka berasal dari syarah yang diberikan di Masjid Al-Azhar. Catatan yang ditulis sejak tahun 1959 ini diterbitkan dalam majalah tengah bulanan yang disebut "Gema Islam". Majalah ini keluar pertama kali pada 15 Januari 1962 sebagai pengganti majalah Panji Masyarakat yang dibredel oleh Sukarno pada tahun 1960.<sup>31</sup>

Pada hari Senin, 12 Rabi'ul Awwal 1383 atau 27 Januari 1964, Hamka ditangkap oleh pemerintah Orde Lama atas tuduhan berkhianat terhadap tanah airnya sendiri. Dia dipenjara selama dua tahun tujuh bulan, dari 27 Januari 1964 sampai 21 Januari 1967. Di sinilah Hamka memanfaatkan waktunya untuk menulis dan menyempurnakan tafsir tiga puluh juznya. Ia menyatakan rasa syukur dan keinsyafan atas berbagai dukungan yang telah dia terima dari para ulama, utusan dari Aceh, Sumatera Timur, Palembang, ulama Mesir, Syaikh Muhammad al-Ghazali, Syaikh Ahmad Sharbasi, dan orang-orang dari Makassar, Banjarmasin, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Tafsir Al-Azhar akhirnya diterbitkan pada tahun 1967.

Dalam tafsir ini, latar belakang penafsir dijelaskan dengan jelas. Ia mencerminkan sifat masyarakat dan sosiokultural yang tumbuh pada saat

<sup>31</sup> *Ibid.*,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu. Tulisannya, yang ditulis selama dua puluh tahun, mampu mengabadikan kehidupan dan sejarah sosio-politik umat tersebut, serta menunjukkan semangatnya untuk meningkatkan pentingnya dakwah di Nusantara. Semangat dan kekuatan baru dapat muncul dalam pikiran dan perspektif hidupnya melalui *iltizâm* dan tekadnya untuk berjuang.

Tafsir Al-Azhar ditulis berasaskan pandangan dan kerangka manhaj yang jelas dengan merujuk pada kaedah Bahasa Arab, tafsiran salaf, *asbâb al-nuzûl*, *nâsikh-mansûkh*, Ilmu Hadis, Ilmu Fiqh dan sebagainya. Ia turut men-zahirkan kekuatan dan ijtihad dalam membandingkan dan menganalisis pemikiran madzhab. Tafsir ini merupakan pencapaian dan sumbangan terbesar Hamka dalam membangun pemikiran dan mengangkat tradisi ilmu yang melahirkan sejarah penting dalam penulisan tafsir di Nusantara. Adapun tujuan terpenting dalam penulisan Tafsir Al-Azhar adalah untuk memperkuat dan memperkukuh hujjah para muballigh dan mendukung gerakan dakwah.<sup>32</sup>

#### B. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya penelitian tentang “Konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural” bukanlah suatu penelitian yang baru dan sudah pernah diteliti oleh beberapa orang sebelumnya. Namun, peneliti belum menemukan penjelasan mendalam tentang bagaimana konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural secara mendalam. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan, Maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural antara lain:

*Pertama*, Muhalli Fikri, skripsi yang berjudul “Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur’an surah Al-Kafirun (Studi Komparatif tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah) dipublish ada tahun 2019. Dalam penelitian

<sup>32</sup> *Ibid.*, 29



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut membahas tentang konsep toleransi beragama dalam QS. Al-Kafirun dan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam QS Al-Kafirun. Penelitian tersebut menggunakan penafsiran Hamka dan M.Quraish Shihab dalam QS. Al-Kafirun, menurut Hamka akidah tidak dapat dipertemukan dan menurut M.Quraish Shihab perihal akidah tidak dapat dikompromikan dengan kaum musyrikin. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini memakai beberapa ayat Al-Qur'an tentang toleransi dan melerevankannya dengan masyarakat multikultural dan hanya memakai kitab Tafsir Al-Azhar.

*Kedua*, Bulan Ramdhia Supraba Putri, dalam skripsinya yang berjudul Toleransi Beragama dalam QS. al-Baqarah ayat 256 (Studi Komparatif atas tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Sayyid Quthb) dipublish pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut membahas bagaimana penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir dalam QS. al-Baqarah [2]: 256 tentang toleransi antar beragama, selain itu dalam penelitian tersebut juga membahas nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam QS. al-Baqarah [2]: 256. Sedangkan penelitian ini memakai beberapa ayat dalam Al-Qur'an tentang toleransi dan melerevankannya dalam masyarakat multikultural dan memakai kitab Tafsir Al-Azhar.

*Ketiga*, Hendra Gunawan dalam skripsi yang berjudul "Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholis Madjid" dari kesimpulannya dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memberikan informasi seputar pendapat Hamka dan Nurcholis Madjid perihal Toleransi dalam beragama. Sedangkan penulis menambahkan bagaimana merelevankan toleransi di dalam masyarakat multikultural.<sup>33</sup>

*Keempat*, Arief Yuliyanto dalam skripsi yang ditulisnya pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul "Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel" dari

<sup>33</sup> Hendri Gunawan, "Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid", *Skripsi Sarjana*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulannya dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memberikan fakta adanya pengaruh yang besar.<sup>34</sup>

*Kelima*, Riska Rahmawati Saputri menulis skripsi yang berjudul Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Fi Zhilalil Qur'an), Penelitian tersebut berangkat dari maraknya ketimpangan dalam hubungan umat beragama yang terjadi di Indonesia. Ketimpangan tersebut antara lain adanya konflik antara berbagai aliran dalam agama Islam, serta konflik-konflik yang berpretensi isu agama. Untuk itu, diperlukan sebuah kesadaran menyeluruh untuk menciptakan kembali kerukunan umat beragama. Salah satunya dengan memformulasikan kembali ajaran-ajaran toleransi beragama. Hal ini bisa diambil dari khasanah keilmuan Tafsir Al-Qur'an. Dan penelitian tersebut memilih kitab Tafsir Al-Azhar dan fi Zhilalil Qur'an sebagai sumber penelitian terkait konsep toleransi.<sup>35</sup> Sedangkan Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana merelevankan toleransi pada masyarakat multikultural dan hanya memakai tafsir Al-Azhar.

*Keenam*, Muhammad Cholilurrohman dalam skripsi yang ditulisnya pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul "Perbedaan Toleransi antar umat Beragama Padaremaja Di Sma Negeri, Sma Yayasan Agama Dan Sma Asrama (Pondok Pesantren) Di Kabupaten Pati" dari kesimpulannya dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memberikan informasi bahwa setiap wilayah yang ia teliti memiliki perbedaan gaya toleransi antar umat beragama masing-masing.

*Ketujuh*, Slamet Riyadi menulis skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif M.Quraish Shihab, Abu Abdullah Muhammad Bin Muhammad Bin Abu Dahar Al-Anshari Al-Qurthubi dan Imam Asy-Syaukani)", penelitian tersebut membahas tentang Nilai-nilai toleransi dan menggunakan metode komperatif yaitu perbandingan

<sup>34</sup> Arief Yuliyanto, "Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel", *Skripsi Sarjana*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri, 2015)

<sup>35</sup> Riska Rahmawati Saputri, "Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Azhar Dan Fi Zhilalil Qur'an)", *Skripsi Sarjana*, (Surakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendapat antara M. Quraish Shihab, Al-Qurthubi dan Imam Asy-Syaukani. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan kitab Tafsir Al-Azhar yang di karang oleh Buya Hamka.<sup>36</sup>

*Kedelapan*, Nilhamni dalam skripsi yang ditulisnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa Smpn 1 Pulau Banyak Aceh Singkil” dari kesimpulannya dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memberikan informasi perihal bagaimana dan pentingnya penanaman nilai toleransi antar umat beragama di wilayah yang diteliti.

*Kesembilan*, Bagus Purnomo menulis artikel yang berjudul “Toleransi Religius, Antara Pluralisme dan Pluralitas Agama dalam Perspektif Al-Qur’an. Islam menjunjung tinggi kebebasan beragama dapat dilihat dari suri tauladan Rasulullah dan para sahabat. Islam pluralitas adalah sunnatullah tapi bukan berarti semua agama dianggap benar karena Al-Qur’an dengan tegas menyebutkan bahwa hanya Islam agama yang benar disisi Allah. Penelitian tersebut dikaitkan dengan pluralitas dan pluralisme saja sehingga berbeda dengan penelitian ini yang akan meneliti juga penafsiran ayat-ayat toleransi dalam Al-Qur’an.

*Kesepuluh*, Skripsi Muhammad Abdul Rokhim, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mufasir Indonesia”. Toleransi adalah sikap keterbukaan, menerima dan menghormati terhadap pihak lain yang berbeda, khususnya antar umat beragama. Penelitian tersebut dikhususkan untuk meneliti mufasir-mufasir Indonesia sedangkan penelitian ini hanya memakai satu kitab tafsir yaitu Al-Azhar.

Dengan demikian kajian ini bukan pengulangan dari penulisan sebelumnya. Melainkan ingin melihat bagaimana konsep toleransi beragama perspektif Hamka dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural serta

<sup>36</sup> Slamet Riyadi, “Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif M. Quraish Shihab, Abu Abdullah Muhammad Bin Muhammad Bin Abu Dahar Al-Anshari Al-Qurthubi dan Imam Asy-Syaukani)”, *Skripsi Sarjana*, (Curup : IAIN Curup, 2022)



penafsiran ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam kitab Tafsir Al-Azhar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian terdahulu.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis berupaya mengkaji dan meneliti serta memahami bagaimana konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural sebagai objek utama penelitian. Jenis data penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu semua sumber datanya berasal dari bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini penulis menelusuri dan mencatat semua data serta informasi yang didapatkan dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

### B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan informasi tentang topik permasalahan yang hendak diteliti. Adapun literatur-literatur dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi dua sumber;

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Azhar karya Hamka.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung yang digunakan selain sumber data primer seperti buku-buku, jurnal, artikel dan yang berhubungan dengan penelitian penulis.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam meneliti kajian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i*. Adapun langkah-langkah atau cara kerja metode Tafsir *Maudhu'i* ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyyah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
- d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila di pandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahir nya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada suatu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>37</sup>

**D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil bahan literatur yang menjadi bahan rujukan penelitian agar mudah dipahami, analisis data dilakukan dengan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dipelajari kemudian disimpulkan. Data yang telah dikumpulkan di analisa dengan menguraikan seluruh permasalahan secara tegas dan sejelas jelasnya, kemudian di ambil satu kesimpulan, sehingga penyajian hasil penelitian dapat di pahami dengan mudah dan jelas.

<sup>37</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, “*Metode Tafsir Mawdu'iy*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran yang telah disebutkan sebelumnya, dapatlah diketahui bahwa Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar mengatakan bahwa toleransi beragama merupakan suatu sikap saling menghargai dan bisa hidup bersama serta berdampingan kepada orang-orang yang berbeda keyakinan, tidak memaksakan suatu kepercayaan atau agama kepada sekelompok orang atau individu, sikap lemah lembut dan hikmah dalam menyeru kepada jalan Tuhan, serta menghargai segala bentuk perbedaan baik suku, ras, fisik, dan sebagainya.

Menyikapi kehidupan di wilayah yang multikultural ini, Hamka telah merekomendasikan beberapa cara agar setiap orang bisa hidup dan menjalani kehidupannya dengan aman dan damai. Sebagaimana intisari dari penafsiran terhadap ayat-ayat toleransi sebelumnya, Hamka mengatakan bahwa Islam haruslah hidup damai dan berdampingan dengan kelompok yang berada dalam agama, ras, bangsa, atau pun suku yang lainnya. Tidak memaksakan orang lain untuk memeluk agama Islam. Berdakwah dengan dengan cara yang baik dan menolak ajakan yang buruk dengan cara yang baik pula. Terakhir, Islam juga mengajarkan untuk memaksimalkan sikap toleransi dalam hidup di antara keberagaman makhluk Tuhan. Beberapa langkah ini masih sangat relevan untuk diterapkan di tengah kehidupan multikultural ini karena akan menumbuhkan berkembang kehidupan yang aman dan damai.

### B. Saran

Penelitian terkait toleransi merupakan suatu penelitian yang sangat menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak kasus pluralisme yang marak terjadi beberapa tahun belakangan ini. Dikarenakan banyaknya kasus tersebut, banyak pula penelien yang membahas topik ini dengan berbagai macam perspektif dan pendekatan. Penelitian ini pun bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan melengkapi pembahasan yang

tidak terdapat pada penelitian ini misalnya dengan mengomparasikan pandangan Hamka dengan pandangan ulama yang lainnya seperti Quraish Shihab ataupun Hasbie Assidikki. Hal tersebut akan memperkaya khazanah keIslaman dan melengkapi pembahasan terkait topik toleransi ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, Moh. Rivaldi Abdul, dkk, “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka”, *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, Volume 1. Nomor 1. (Februari 2020)
- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2. (2020)
- Alviyah, Avif. “Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1, (2017)
- Aggraeni, Dewi, Siti Suhartinah. “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub”, *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’an*, Vol. 14, No. 1, (2018)
- Arzaq, Robbi Shofri Zaidul, dkk. “Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Analisis QS. Al Baqarah ayat 256 dan QS. Al-Hujurat ayat 13)”, *Jurnal EL-Islam Vol.2, No 2*, (Juli 2020),
- Bariyah, Khoirul. “Konsep Toleransi Beragama Perspektif Ahmad Musthafa Al-Maraghi (W. 1952 M) (Studi Ayat-Ayat Toleransi Dalam Tafsir Al-Marâghî)”, *Skripsi Sarjana*, (Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur’an, 2020)
- Bariyah, Mufidatul. “Ayat Toleransi Dalam Al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi”, *Jurnal Al-Mada*, Volume 2, Nomor 2, (2019)
- Cassese, Antonio, *Hak Asasi Manusia di Dunia yang Berubah*, Terj. A. Rahmad Zainuddin, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)
- Departemen Agama RI. *Tafsir Al-Qur’an Tematik: Hubungan antar-Umat Beragama Jilid1*, (Jakarta: Departemen Agama, 2008)
- Gnawan, Hendri. “Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid”, *Skripsi Sarjana*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)
- Gnawan, Ketut, Yohanes Rante. “Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikultural di Indonesia”, *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.2, No. 2, (Oktober 2011)
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt)
- Hosimah, Husnul. “Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Sayyid Quthb Dan Rasyid Ridha Dalam Qs. Al-An’am [6]: 108”, *Skripsi Sarjana*, (Mataram: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2022)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jamil. "Toleransi Dalam Islam", *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Volume 1, No 2. (2018)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Mabit, Rizal. "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia", *Jurnal Episteme*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2016)
- Muthmainnah, Ghazi Mubarak. "Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Quran Perspektif Buya Hamka Dan Thoifur Ali Wafa", *Jurnal Bayan Lin Naas*, Vol. 5, No. 1, (2021)
- Nurhayati, Ifa Nurhayati, Lina Agustina. "Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya", *Jurnal Akademika*, Volume 14, Nomor 1, (Juni 2020)
- Prasetya, Muhammad Nurhamdi. "*Bala' Dalam Alquran Menurut Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka*", *Skripsi Sarjana*, (Medan, Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018)
- Pratami, Hidayah. "Karakteristik Dakwah Buya Hamka", *Skripsi Sarjana*, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri, 2020)
- Rafdeadi. "Keteladanan Dakwah Di Tengah Masyarakat Multikultural", *Jurnal Risalah*, Vol. XXIII, Edisi 1, (Juni 2013)
- Ritaudin, M. Sidi, "Damai Di Tengah Masyarakat Multikultur Dan Multiagama", *Jurnal al-Adyan*, Vol. VI, No. 2, (Desember 2011)
- Riyadi, Slamet. "Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif M.Quraish Shihab, Abu Abdullah Muhammad Bin Muhammad Bin Abu Dahar Al-Anshari Al-Qurthubi dan Imam Asy-Syaukani)", *Skripsi Sarjana*, (Curup : IAIN Curup, 2022)
- Rokhmim, Muhammad Abdul. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mufassir Indonesia", *Skripsi Sarjana*, (Semarang: Jurusan Tafsir Hadis, 2016)
- Saddam, dkk. "Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural", *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (December 2020)
- Saputri, Riska Rahmawati. "Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Azhar Dan Fi Zhilalil Qur'an)", *Skripsi Sarjana*, (Surakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sa'utri, Riska Rahmawati. "Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Azhar Dan Fi Zhilalil Qur'an)", *Skripsi*, (Surakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020)
- Sa'utri, Riska Rahmawati. "Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Azhar Dan Fi Zhilalil Qur'an)", *Skripsi Sarjana*, (Surakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020)
- Shihab, M.Quraish. "*Kerukunan Beragama: Dari Perspektif Negara, HAM dan Agama-Agama*", (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1996)
- Sibakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2010)
- Susanti. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural", *Jajdid Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan*, Vol 6, No 2, (Oktober 2022)
- Taaleka, Muhammad Wahid Nur. "Konsep Toleransi Beragama Menurut Buya Syafi'i Ma'arif", *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 1, (2018)
- Wijaya, Subur, Ahmad Luthfi Zainuddin. "Konsep Toleransi Perspektif Para Pakar Dan Mufasir", *Jurnal HIKAMI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 2, (Desember 2020)
- Yasir, Muhammad. "*Makna Toleransi dalam Al-Qur'an*", *Jurnal Ushuluddin* Vol. Xxii No. 2. (2014)
- Yudiana, Kadek, dkk. "Analisis Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Multikultur Di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus Di Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur)", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2017).
- Yuliyanto, Arief. "Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel", *Skripsi Sarjana*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri, 2015)
- <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/871-toleransi-dalam-perspektif-islam>



**BIODATA PENULIS**

Nama : Rahmad Assidikki  
 Tempat/Tgl. Lahir : Payakumbuh, 24 Juli 2001  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Jl. Khatib Sulaiman, RT 01, RW 01, Kelurahan Limbukan, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh  
 No Telp/HP : 0895322766117  
 Nama Orang Tua : Dolni (Ayah) Aisyah (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN:**

SD : SDN 07 Limo Kampuang : Lulus Tahun 2013  
 SMP : MTsN 1 Kota Payakumbuh : Lulus Tahun 2016  
 SMA : MAN 2 Kota Payakumbuh : Lulus Tahun 2019  
 S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.